

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA
USAHA CARWASH DI KOTA DUMAI**

SKRIPSI

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

GHEA ASTARI

155310338

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ghea Astari
NPM : 155310338
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Carwash
di Kota Dumai

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

(Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA)

Mengetahui:

DEKAN

(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA)



KETUA PRODI

(Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ghea Astari
NPM : 155310338
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Carwash
di Kota Dumai

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

(Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA)

Mengetahui:

DEKAN

(Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA)



KETUA PRODI

(Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA)





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Ghea Astari
NPM : 155310338
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Carwash
di Kota Dumai
Disetujui Oleh : Tim Penguji

1. Siska, SE., M.Si., Ak., CA ()
2. Haugesti Diana, SE., M.Ak ()

PEMBIMBING

(Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA)

Mengetahui:

KETUA PRODI

(Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI









JalanKaharudinNasution No. 113 PerhentianMarpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ghea Astari
NPM : 155310338
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
JudulSkripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Carwash di Kota Dumai
Sponsor : Hariswanto, SE., M. Si., Ak., CA., CPA

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
07/11/2019	X	- Latar Belakang Masalah - Teknik Penulisan	
11/11/2019	X	- Penambahan kata "Usaha Dagang" pada judul - Perbaiki Latar Belakang Masalah - Teknik Penulisan	
15/11/2019	X	- Print SAK UMKM - Perbaiki Latar Belakang Masalah	

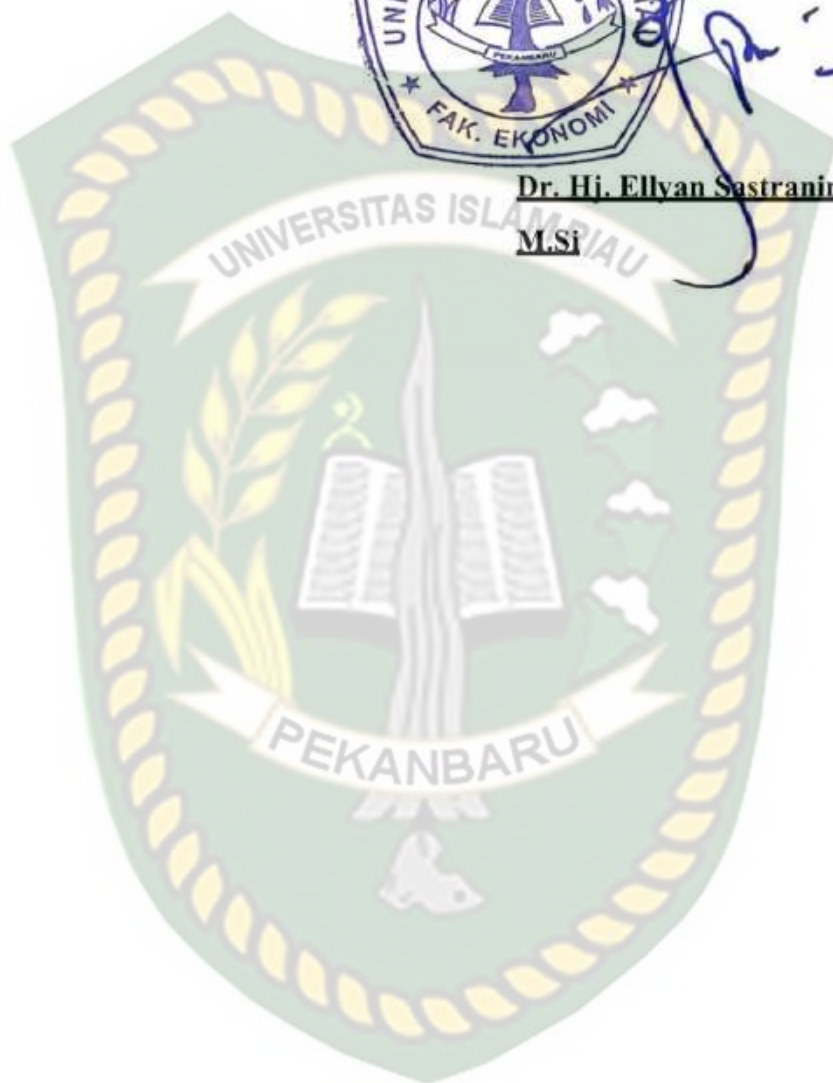
		<ul style="list-style-type: none"> - Telaah Pustaka dan Hipotesis - Perbaiki Daftar Pustaka 	
28/11/2019	X	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Penulisan - Metode Penelitian 	
05/12/2019	X	<ul style="list-style-type: none"> - Print SAK ETAP - Teknis penulisan - Daftar Pustaka 	
19/12/2019	X	<ul style="list-style-type: none"> - Penghapusan kata "Dagang" pada judul - Teknis penulisan - Latar Belakang Masalah - Metode Penelitian 	
04/01/2020	X	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Seminar Proposal 	
11/05/2020	X	<ul style="list-style-type: none"> - Tata Penulisan Kata Pengantar 	
22/05/2020	X	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Penelitian dan Pembahasan - Teknik Penulisan 	
10/06/2020	X	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Seminar Hasil 	

Pekanbaru, 16 September 2020

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE.,
M.Si



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1065/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 27 Agustus 2020, Maka pada Hari Jum'at 28 Agustus 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2020/2021


- 1. Nama : Chhea Astari
- 2. N.P.M : 155310338
- 3. Program Studi : Akuntansi S1
- 4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Carwash di Kota Dumai.
- 5. Tanggal ujian : 28 Agustus 2020
- 6. Waktu ujian : 60 menit.
- 7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR.
- 8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus (B) 67,25**
- 9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN


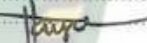

Ketua


Dr. Hj. Elvan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis


Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

- 1. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA (.....)
- 2. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA (.....)
- 3. H Nugesti Diana, SE., M.Ak (.....)

Notulen

- 1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak (.....)

Pekanbaru, 28 Agustus 2020
Mengetahui
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
 Nomor: 1065 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penerapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI
 a. Nomor: 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko, Pembangunan
 b. Nomor: 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor: 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi SI
 d. Nomor: 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ghas Astari
 N P M : 155310338
 Program Studi : Akuntansi SI
 Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Carwash di Kota Dumai

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hariswanto, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, C/d	Materi	Ketua
2	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Hougesti Diana, SE., M.Ak	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Non fungsional, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan
 4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru
 Pada Tanggal: 28 Agustus 2020
 Dekan,

Dr. Firmansyah AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :
 1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
 2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
 3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
 4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ghea Astari
NPM : 155310338
Jurusan : Akuntansi ZSI
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Carwash di Kota Dumai
Hari/Tanggal : Jum'at 28 Agustus 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hariswanto, SE., M.Sr., Ak., CA., CPA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Haugesti Diana, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 65,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 28 Agustus 2020
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

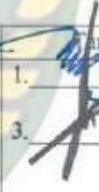


BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ghea Astari
NPM : 155310338
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Car Wash di Kota Dumai
Pembimbing : I. Hariswanto, SE, M.Si., Ak., CA, CPA
Hari/Tanggal Seminar : Jumat / 13 Maret 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hariswanto, SE, M.Si., Ak., CA, CPA		1. 
2.	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak		2. 
3.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 13 Maret 2020
Sekretaris,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2767/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrahmanirrahim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 22 Oktober 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D 3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/V/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hariswanto, SE., M.Si, Ak, CA., CPA	Lektor Kepala, C/d	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 Nama : Ghea Astari
 N P M : 455310338
 Jurusan/Jenjang Pended. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Carwash di Kota Dumai.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di Pekanbaru
 Pada Tanggal: 22 Oktober 2019
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Merpayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 874674 Fax: +62 761 874634 Email: fakon@iur.ac.id Website: www.iur.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : GHEA ASTARI
NPM : 155310338
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CARWASH DI KOTA DUMAI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 27 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 9 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi


Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Carwash di Kota Dumai

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau memiru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 10 September 2020

Yang memberikan pernyataan,



Ghea Astari

NPM: 155310338

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Carwash di Kota Dumai

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 10 September 2020

Yang memberikan pernyataan,


Ghena Astari

NPM: 155310338

ABSTRAK

Objek penelitian ini adalah usaha Carwash di Kota Dumai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha carwash yang ada di Kota Dumai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Jika data telah dikumpulkan data lalu dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha carwash di Kota Dumai belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Carwash di Kota Dumai, Laporan Keuangan, Konsep – konsep Dasar Akuntansi.

ABSTRACT

The object of research is carwash business in the Dumai city. The purpose of this study was to determine the extent to which the suitability of the implementation of accounting conducted in carwash businesses in the city of Dumai with basic accounting concepts.

The data used in this study are primary data and secondary data, data collection techniques in this study are literature studies, structured interviews, and documentation. If the data has been collected the data is then analyzed using descriptive methods.

Based on the results of the research and discussion it can be concluded that the implementation of accounting by carwash entrepreneurs are not in accordance with the basic accounting concepts.

Keywords: *Implementation of Accounting, Carwash bussines in Dumai city, financial statements, Basic accounting concepts.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Carwash di Kota Dumai”**. Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini karena adanya bimbingan, bantuan, saran, dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi. S.H., M.C.I selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siska, SE., M.Si., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penyusunan skripsi serta memberi masukan mengenai perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang senantiasa bersedia memberikan ilmu selama penulis menjalani kuliah dan hingga akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Tata Usaha (TU) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan Segenap Karyawannya yang telah memberikan kemudahan penulis dalam hal administrasi demi menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orangtua, Mama dan Papa yang telah memberi semangat, perhatian, kasih sayang serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada-Nya untuk keberhasilan penulis.
8. Kepada saudara-saudaraku, Syafira Dwiutami dan Farhan Lutfia Rahman yang menyemangati dan memotivasi penulis demi selesainya skripsi ini.
9. Kepada Bapak/Ibu Pemilik Usaha Carwash di Kota Dumai yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan waktunya yang diperlukan penulis sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Kepada sahabat-sahabatku, khususnya Rini Sri Anggrenak, Deany Malia, Hayu Mandani, Ella Sasti dan Farul Gusvano yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan serta membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh teman seperjuangan Angkatan 2015 Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
12. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang namanya tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Semoga Allah memberikan balasan untuk semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang setimpal. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 28 April 2020

Ghea Astari



HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PERBAIKAN	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Telaah Pustaka	12
2.1.1 Pengertian Usaha Kecil	12
2.1.2 Pengertian Akuntansi	13
2.1.3 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan.....	14

2.1.4 Pengakuan Pendapatan dan Beban	15
2.1.5 Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	17
2.1.6 Penyajian Laporan Laba Rugi	23
2.1.7 Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan	24
2.2 Hipotesis	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Objek Penelitian	26
3.3 Populasi	26
3.4 Jenis Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum	29
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	35
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

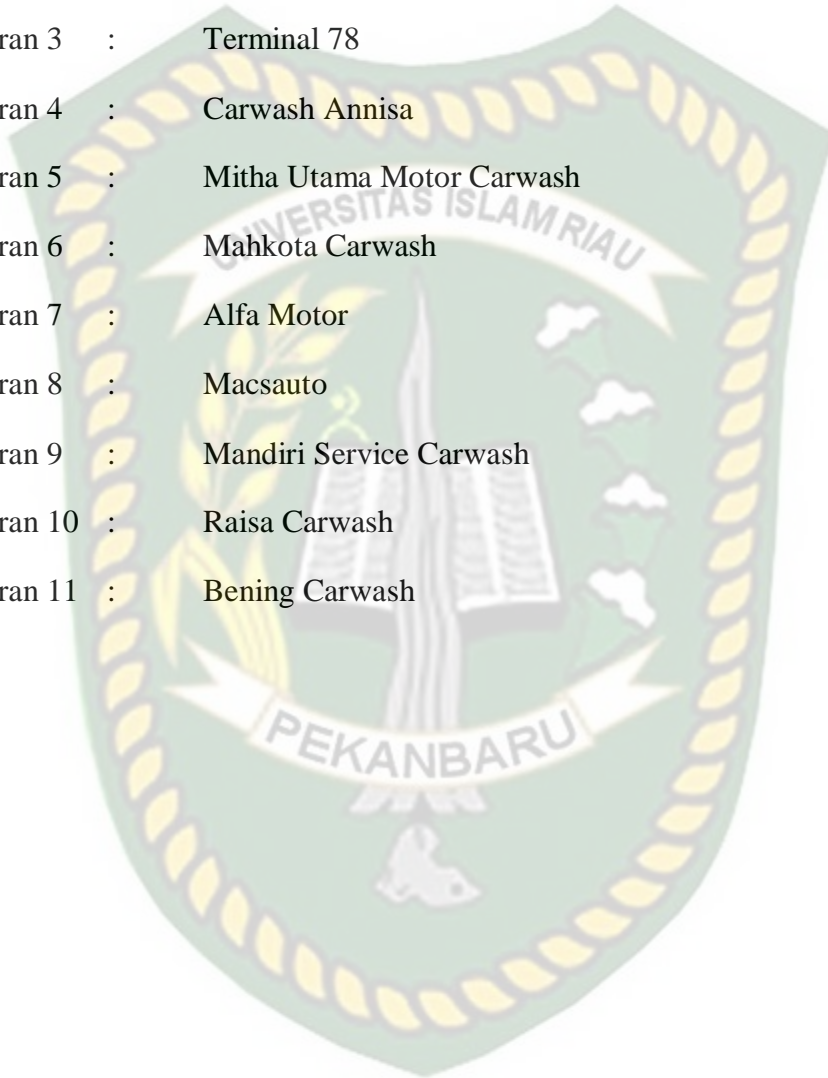
	Halaman
Tabel III.1 Daftar Nama Usaha Carwash di Kota Dumai	29
Tabel IV.1 Tingkat Umur Responden	31
Tabel IV.2 Tingkat Pendidikan Responden	32
Tabel IV.3 Lama Usaha Responden	33
Tabel IV.4 Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha	34
Tabel IV.5 Jumlah Karyawan	36
Tabel IV.6 Tempat Usaha Responden	37
Tabel IV.7 Pemegang Keuangan Usaha	38
Tabel IV.8 Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi ..	39
Tabel IV.9 Penerimaan Kas	41
Tabel IV.10 Pengeluaran Kas	41
Tabel IV.11 Kebutuhan Sistem Pembukuan	43
Tabel IV.12 Penjualan Dan Pembelian	44
Tabel IV.13 Piutang	45
Tabel IV.14 Hutang	46
Tabel IV.15 Perhitungan Laba Rugi	47
Tabel IV.16 Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi	48
Tabel IV.17 Perhitungan Laba Rugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha	50
Tabel IV.18 Aset Tetap	51
Tabel IV.19 Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	52

Tabel IV.20 Persediaan Barang	53
Tabel IV.21 Pencatatan Pendapatan	54
Tabel IV.22 Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Mutiara Carwash
- Lampiran 2 : Sentral Motor
- Lampiran 3 : Terminal 78
- Lampiran 4 : Carwash Annisa
- Lampiran 5 : Mitha Utama Motor Carwash
- Lampiran 6 : Mahkota Carwash
- Lampiran 7 : Alfa Motor
- Lampiran 8 : Macsauto
- Lampiran 9 : Mandiri Service Carwash
- Lampiran 10 : Raisa Carwash
- Lampiran 11 : Bening Carwash



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam suatu perusahaan, perusahaan kecil, menengah, dan besar, mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan. Laporan termasuk kedalam rangkaian ekonomis perusahaan. Laporan tersebut disajikan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut sebagai laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Perusahaan melaksanakan aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, yang diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Didalam menjalankan kegiatan usaha, setiap perusahaan pasti mendapatkan masalah yang beragam, hal ini dikarenakan adanya berbagai macam transaksi usaha yang terus berkembang sejalan dengan kegiatan perekonomian.

Setiap perusahaan didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna mencapai laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik, dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun ekstern.

Dari laporan yang dibuat berdasarkan akuntansi yang berlaku umum, diperoleh informasi yang dibutuhkan dari pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi suatu perusahaan dan kegiatan ekonominya. Maka diperlukan adanya standar dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan tersebut.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan yaitu accrual basis dan cash basis. Pada accrual basis pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau melakukan suatu beban atau kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat didalam buku tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan didalam cash basis tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau yang dikeluarkan.

Menurut SAK-EMKM (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan

keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Tahap pengikhtisaran setelah transaksi dicatat dalam jurnal dan kemudian diposting ke buku besar. Proses ini diawali dengan penyusunan daftar saldo, pembuatan kertas kerja dan penyesuaian dan kemudian disusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan seperti aktiva, kewajiban, ekuitas, serta pendapatan dan beban.

Menurut SAK-EMKM (2016:8), laporan keuangan minimum terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode.
2. Laporan Laba Rugi selama periode.
3. Catatan atas Laporan Keuangan.

Sistem akuntansi terdiri dari berbagai macam prosedur-prosedur yang mengatur tentang berbagai langkah yang harus dilaksanakan agar suatu perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka sistem akuntansi semakin penting untuk diterapkan.

Dalam penerapan akuntansi perlu diperhatikan asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Adapun asumsi dan prinsip dasar akuntansi menurut Hery (2014:3) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Untuk Pemula adalah sebagai berikut, (1) Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. (2) Konsep Kesiambungan (*Going Concern Concept*), yaitu

konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. (3) Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*), yaitu konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomis harus dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukuran yang bisa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama. (4) Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. (5) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*), GAAP mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisisi. (6) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*), artinya prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan. (7) Prinsip Penandingan (*Matching Principle*), artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama. (8) Prinsip pengungkapan penuh (*Full Disclosure Principle*), artinya laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat dipergunakan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau GAAP (*General Accepted Accounting Principles*).

Proses atau siklus akuntansi meliputi, (1) identifikasi transaksi, (2) analisis transaksi, (3) pencatatan transaksi kedalam jurnal, (4) posting transaksi ke dalam rekening-rekening pembukuan, (5) penyusunan neraca saldo, (6) penyusunan jurnal penyesuaian, (7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, (8) penyusunan laporan keuangan, (9) penyusunan jurnal tutup, (10) penyusunan neraca saldo setelah penutupan, dan (11) penyusunan jurnal pembalik.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:12) adalah sebagai berikut, (1) Laporan Posisi Keuangan, menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. (2) Laporan laba rugi, menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. (3) Laporan perubahan ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. (4) Laporan arus kas, menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah

yang disajikan dalam laporan keuangan dan ormasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

SAK EMKM ini sangat membantu dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

SAK EMKM mensyaratkan tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh entitas dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, yakni asumsi dasar akrual, kelangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis. SAK EMKM mensyaratkan bahwa laporan keuangan entitas minimum terdiri dari (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) laporan laba rugi pada akhir periode, dan (c) catatan atas

laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. IAI (2016).

Sudah banyak penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil yang telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah dalam penelitiannya Nuryani Alimah (2010) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada usaha reklame di kecamatan pekanbaru kota pekanbaru menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha reklame di kecamatan pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usaha.

Dalam penelitiannya Fitria Wati (2014) dengan skripsinya yang berjudul analisis penerapan akuntansi pada usaha laundry di kecamatan lima puluh pekanbaru, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh toko buku belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pada tahun 2019 Penulis melakukan penelitian terhadap salah satu UMKM di kota Dumai. Usaha Carwash menjadi objek penelitian di antara UMKM yang ada. Carwash atau pencucian mobil adalah tempat mencuci kendaraan. Usaha ini juga menyediakan berbagai macam fasilitas demi kenyamanan pengunjung.

Dumai merupakan kota yang terdiri dari sebagian dataran rendah dan dataran tinggi. Kondisi tanahnya mayoritas berupa tanah rawa yang bergambut. Hal ini membuat transportasi di kota Dumai gampang kotor, dengan banyaknya mobil dan

motor dari tahun ke tahun sebagai alat transportasi darat, maka banyak peluang bisnis dengan jenis usaha seperti bengkel dan tempat pencucian mobil.

Berdasarkan hasil survey pada usaha carwash di kota Dumai, peneliti melakukan beberapa survey diantaranya adalah survey pertama dilakukan pada Mutiara Carwash, diperoleh data penerimaan kas bulan Juli 2019 yang bersaldo Rp.52.404.000,- dan menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga bulan Juli 2019 yang bersaldo Rp.7.996.000,-termasuk pengeluaran rumah tangga yang bersaldo Rp.743.000,- kedalam satu buku catatan harian, yaitu beli makanan ikan pemilik usaha, memfoto copy buku anak si pemilik usaha dan membayar sumbangan panti. Penggabungan pendapatan usaha dan rumah tangga ini dapat merugikan perusahaan pada laporan laba/rugi, yang harusnya perusahaan untung lebih banyak jadi berkurang. Usaha ini juga tidak memposting pembayaran gaji, pembayaran listrik dan pembelian persediaan. Tetapi, pemilik mempunyai beberapa faktur sebagai bukti pembelian.(Lampiran 1)

Survey kedua dilakukan pada usaha Sentral Motor, diperoleh data penerimaan kas bulan Juli 2019 yang bersaldo Rp.26.391.000,-. Namun untuk pengeluaran kas dan pembelian persediaan bulan Juli 2019 usaha ini tidak melakukan pencatatan. (Lampiran 2)

Survey ketiga dilakukan pada usaha Terminal 78, diperoleh data penerimaan kas Juli 2019 yang bersaldo Rp.16.028.000,-dan pengeluaran kas Juli 2019 yang

bersaldo Rp.7.558.000,- kedalam satu buku catatan harian, untuk catatan pembelian barang persediaan usaha ini tidak melakukan pencatatan, hanya berpatokan pada stok yang masih tersisa. (Lampiran 3)

Survey keempat dilakukan pada usaha Carwash Annisa, diperoleh data penerimaan kas bulan Juli 2019 yang bersaldo Rp.48.412.000,-dan menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga bulan Juli 2019 yang bersaldo Rp.16.993.000,-termasuk pengeluaran rumah tangga yang bersaldo Rp.320.000,- kedalam satu buku catatan harian, yaitu beli paket internet, beli somay dan membayar sumbangan. (Lampiran 4)

Survey terakhir dilakukan pada usaha Mitha Utama Motor Carwash dari data yang diperoleh, terdapat penerimaan kas bulan Juli 2019 yang bersaldo Rp.55.156.000,-dan pengeluaran kas Juli 2019 yang bersaldo Rp.31.985.500,- usaha ini melakukan pencatatan pada satu buku catatan harian. Untuk pembelian barang persediaan (sampo, sabun, kain lap, dll) pemilik hanya berpatokan pada jumlah barang yang masih tersisa. (Lampiran 5)

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“analisis penerapan akuntansi pada usaha carwash di kota dumai”**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Apakah Penerapan Akuntansi pada Usaha Carwash di Kota Dumai telah sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha carwash di kota Dumai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil-menengah.
- b. Bagi usaha kecil-menengah carwash, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil-menengah.
- c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membagi skripsi ini menjadi 6 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulis serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha kecil-menengah.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Menurut Adi (2007:12) usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia.

Menurut undang-undang usaha mikro kecil dan menengah UU RI No.20 tahun 2008 (2008:3) mendefinisikan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang tidak memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang-undang ini.

Menurut Tohar (2009:11) mengatakan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Menurut Primiana (2009:11) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
3. Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Proses akuntansi akan sangat berguna bagi para pemakai informasi keuangan, dikarenakan proses akuntansi akan menghasilkan informasi laporan keuangan. Pemakai informasi keuangan ini bisa untuk pihak internal organisasi maupun pihak eksternal organisasi.

Akuntansi adalah sistem informasi yang dapat menghasilkan laporan keuangan kepada para pembuat keputusan ataupun para pemakainya mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi.

Dalam pengertian yang luas, defenisi akuntansi adalah proses untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk dapat menghasilkan sebuah pertimbangan dan keputusan yang dapat digunakan bagi pemakai informasi tersebut. Menurut Suradi (2009:2), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi peristiwa ekonomi, mencatat peristiwa ekonomi,

dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pihak yang membutuhkannya.

Menurut Accounting Principle Board (1970) memberikan defenisi yang diterjemahkan yaitu Akuntansi adalah suatu aktivitas di bidang jasa, berfungsi untuk menyediakan informasi yang bersifat kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan dengan memikirkan pilihan-pilihan yang logis diantara berbagai pilihan alternatif.

Baik disadari maupun tidak, dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sudah menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi besar kecilnya penerapan akuntansi dan cakupan pengetahuan sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya dan fungsi akuntansi itu sendiri.

2.1.3 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Tujuan umum laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah : (a) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan, (b) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurang kewajiban) suatu perusahaan, (c) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba, (d) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, (e) Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang

berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Penyajian wajar laporan keuangan menurut SAK-EMKM (2016:7), mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

a. Relevan

Informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

b. Representasi Tepat

Informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

c. Keterbandingan

Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

d. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.1.4 Pengakuan Pendapatan dan Beban

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield yang diterjemahkan oleh Salim, E. (2011:515-516) prinsip pengakuan pendapatan (revenue recognition principle)

menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi dan dihasilkan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal berikut :

- a. Apabila jasa dan barang dapat ditukar menjadi kas atau piutang, maka pendapatan akan direalisasi.
- b. Apabila aset yang diterima dapat dikonversi menjadi kas atau piutang dengan jumlah yang sudah diketahui, maka pendapatan akan direalisasi.
- c. Apabila proses dalam menghasilkan laba telah selesai dan apabila entitas telah memenuhi kewajibannya untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut, maka pendapatan akan menghasilkan (*earned*).

Menurut SAK-EMKM (2016:4 dan 6), pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan aset dan liabilitas. Pendapatan dan keuntungan merupakan bagian dari penghasilan. Jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal, maka penghasilan dapat diakui dalam laporan laba rugi. Sedangkan beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan entitas yang normal dan kerugian. Jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal, maka beban dapat diakui dalam laporan laba rugi.

2.1.5 Penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca adalah daftar modal, utang, harta perusahaan pada tanggal tertentu yang biasanya dicatat pada akhir bulan atau akhir tahun. Menurut Rudianto (2012:61), laporan posisi keuangan adalah daftar yang menyajikan posisi sumber daya yang dimiliki oleh entitas, serta informasi dari mana sumber daya tersebut berasal.

Dalam SAK-EMKM (2016:9), laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos yaitu, (a) Kas dan setara kas, (b) Piutang, (c) Persediaan, (d) Aset tetap, (e) Utang usaha, (f) Utang Bank, (g) Ekuitas.

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari :

a. Aset (Aktiva)

Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Suradi (2009:25), aktiva adalah seluruh sumber ekonomi yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang yang dimiliki oleh suatu entitas. Sedangkan menurut Hery (2011:10), aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas yang nantinya akan digunakan dalam menjalankan aktivitas bisnis/operasional sehari-hari. Contoh : kas, persediaan, perlengkapan, aset tetap, piutang usaha, sewa dibayar dimuka.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013:15), entitas mengklasifikasikan aset jika, (a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan

dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas, (b) Dimiliki untuk diperdagangkan, (c) Diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, (d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau dilaporkan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

b. Aset Lancar

Dalam neraca, entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tetap secara terpisah sebagai suatu klarifikasi. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk (2014:164), aset lancar adalah kas dan aset lain yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dapat dijual atau dapat digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan.

Menurut S. Munawir (2014:14), yang termasuk ke dalam kelompok aset lancar adalah :

1) Kas

Kas atau benda-benda yang dapat digunakan sebagai alat tukar untuk pembayaran yang dapat digunakan untuk membiayai operasi suatu entitas. Menurut Sukrisno Agoes (2016:17), kas biasanya diletakkan di urutan teratas aset karena kas merupakan aset yang paling liquid.

2) Investasi

Terdapat dua jenis investasi, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek yaitu dana hasil dari investasi dapat dicairkan dalam waktu yang dekat sehingga dapat membiayai aktivitas dari suatu

entitas. Sedangkan investasi jangka panjang adalah dana dari hasil investasi dapat dicairkan dalam waktu yang lama, sehingga tidak dapat digunakan dalam waktu yang dekat. Contoh dari investasi jangka panjang yaitu seperti tanah, rumah, saham, dan lain-lain.

3) Piutang Wesel

Pemegang piutang wesel menganggap bahwa piutang wesel merupakan sebuah aset. Karena piutang wesel merupakan sebuah perjanjian tertulis antara debitur dan kreditur yang mengharuskan kreditur untuk membayar hutangnya kepada debitur dalam sejumlah uang pada waktu tertentu.

4) Piutang Dagang

Piutang dagang adalah tagihan kreditur kepada debitur dikarenakan kreditur membeli barang-barang dagangan secara kredit.

5) Persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang masih disimpan di dalam gudang yang sampai tanggal neraca belum diperdagangkan

6) Piutang Penghasilan

Piutang penghasilan adalah pendapatan yang diterima oleh entitas dikarenakan entitas sudah memberikan sudah memberikan prestasi atau jasanya namun entitas belum menerima pendapatan tersebut sehingga termasuk ke dalam tagihan.

7) Persekot

Persekot biaya yang dikeluarkan oleh entitas untuk mendapatkan prestasi atau jasa dari pihak lain namun hal tersebut belum bisa dirasakan pada periode ini melainkan pada periode yang akan datang.

c. Aset Tetap

Menurut IAI melalui PSAK No.16 (2004:16.2), aktiva tetap adalah berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Mulyadi (2013:591), aset tetap adalah suatu kekayaan yang dimiliki oleh entitas yang memiliki wujud, nilai ekonomis, dan digunakan untuk aktivitas entitas, bukan untuk dijual. Aset tetap yang mengalami penyusutan diantaranya seperti peralatan, bangunan, dan tanah.

Menurut PSAK (2004:17.1), penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ada beberapa metode penyusutan yang dipakai dalam praktek akuntansi yaitu sebagai berikut :

1) Metode Garis Lurus

Menurut Rudianto (2012:261), metode garis lurus adalah menghitung penyusutan aset tetap dengan cara memberikan beban yang sama setiap periode

akuntansi secara merata. Cara menghitung beban penyusutan yaitu harga perolehan dikurang dengan nilai sisa lalu dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut. Metode ini akan menghasilkan nilai beban penyusutan aset tetap yang jumlahnya sama dari tahun ke tahun. Metode ini juga dapat menghasilkan secara persentase beban penyusutan aset tetap dari harga perolehannya.

2) Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun adalah metode yang didasarkan pada jumlah tahun dari umur asetnya. Metode ini akan menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap tahunnya.

3) Metode Satuan Jam Kerja

Menurut Rudianto (2012:262), metode penyusutan yang dihitung berdasarkan jumlah jam penggunaan aset tetap tersebut.

4) Metode Satuan Hasil Produksi

Metode satuan hasil produksi adalah metode menghitung beban penyusutan dengan cara menghitung berapa banyak hasil produksi yang dihasilkan oleh aset tetap tersebut dalam suatu periode.

5) Metode Menurun Ganda

Metode menurun ganda adalah menghitung beban penyusutan dimana harga perolehan dialokasikan dengan tarif tetap, lalu tarif penyusutan tetap tersebut dikali dengan nilai buku dari aset tersebut sehingga akan menghasilkan beban penyusutan yang akan menurun setiap periodenya.

d. Kewajiban

Jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi digunakan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur dengan andal, maka kewajiban diakui dalam neraca.

Menurut Suradi (2009:25), kewajiban adalah entitas harus membayar hutang kepada kreditur dalam bentuk uang atau jasa sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan di masa yang akan datang. Kewajiban dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek.

Menurut Lubis (2012:2), hutang adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh entitas di masa yang akan datang karena entitas tersebut memiliki suatu transaksi atau kewajiban dengan entitas lain seperti memberikan jasa atau aset di masa lalu.

1) Hutang Lancar (Hutang Jangka Pendek)

Menurut Rudianto (2012:47), utang jangka pendek adalah utang yang memiliki waktu jatuh tempo sejak disusunnya laporan keuangan entitas kurang dari satu periode akuntansi.

2) Hutang Jangka Panjang

Menurut Rudianto (2012:47), hutang jangka panjang adalah utang yang memiliki waktu jatuh tempo sejak disusunnya laporan keuangan entitas lebih dari satu periode akuntansi.

e. Ekuitas (Modal)

Menurut Suradi (2009:26), ekuitas pemilik/modal adalah selisih antara aset dengan kewajiban atau hak pemilik entitas atas kekayaan yang dimilikinya di entitas tersebut. Sedangkan menurut Lubis (2012:3), ekuitas adalah nilai sisa yang tersedia dari aktiva dikurang dengan kewajiban.

Menurut Bambang Riyanto (2000:19), jenis-jenis modal adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut bentuknya (modal aktif), yaitu modal yang berasal dari aset tetap dan aset lancar dan disajikan di debet dalam neraca. Modal aktif terbagi menjadi dua yaitu modal kerja dan modal tetap. Aset lancar termasuk dalam modal kerja, sedangkan aset tetap termasuk dalam modal tetap.
- 2) Menurut sumbernya atau asalnya (modal pasif), yaitu modal yang berasal dari pinjaman dan disajikan di kredit dalam neraca. Modal pasif terbagi menjadi dua, yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik entitas. Sedangkan modal asing berasal dari investor yang menanamkan modalnya di entitas atau berasal dari kreditur.

2.1.6 Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan rugi adalah ringkasan dari pendapatan dan beban entitas sehingga menghasilkan gambaran hasil dari usaha entitas dalam jangka waktu tertentu. Jika entitas memiliki pendapatan yang lebih besar daripada beban, maka entitas mengalami laba. Sebaliknya, jika entitas memiliki beban lebih besar daripada pendapatan, maka entitas mengalami rugi.

Menurut Lubis (2012:40), cara menghitung laba rugi yaitu dengan menggunakan konsep perbandingan, dengan membandingkan antara pendapatan dan beban yang dihasilkan selama jangka waktu tertentu oleh entitas. Jika terjadi kelebihan pendapatan daripada beban, hal tersebut akan terlihat dalam laporan laba rugi.

Sementara menurut SAK-EMKM (2016:11), laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

Bentuk laporan laba rugi :

a. Bentuk Single Step (Bentuk Langsung)

Yaitu seluruh pendapatan dijumlahkan dan dikelompokkan di bagian atas, kemudian seluruh beban juga dijumlahkan dan dikelompokkan di bagian bawah. Selisih antara jumlah pendapatan dan beban itu merupakan laba atau rugi bersih.

b. Bentuk Multiple Step (Bentuk Bertahap)

Pendapatan dan beban dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan dan beban operasional serta pendapatan dan beban non operasional. Yang pertama disajikan yaitu pendapatan dan beban operasional, sedangkan pendapatan dan beban non operasional disajikan kemudian.

2.1.7 Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dinyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan harus mengungkapkan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijaksanaan akuntansi yang diterapkan. Jenis informasi dan

tambahan rincian yang disajikan dalam Catatan atas laporan Keuangan bergantung pada jenis aktivitas yang dilakukan oleh entitas tersebut.

Menurut Rudianto (2012:20), dalam laporan keuangan mengandung kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh entitas tersebut serta informasi-informasi yang relevan yang secara langsung menyangkut ke dalam laporan keuangan. Sehingga informasi-informasi tersebut harus dijelaskan di dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan mengenai rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha carwash di kota Dumai belum sesuai dengan Konsep – Konsep Dasar Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan cara menyebar kuesioner. Kuesioner / angket adalah pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dijawab responden sesuai pertanyaan yang diminta.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Dumai. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha carwash di kota Dumai.

3.3 Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 11 usaha kecil, yaitu usaha carwash di Kota Dumai yang semuanya akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian. Adapun daftar usaha carwash di Kota Dumai adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Daftar Nama Usaha Carwash Di Kota Dumai

No.	Nama Usaha Carwash	Alamat
1.	Mutiara Carwash	Jl. T. Said Umar
2.	Bening Carwash	Jl. Jend. Sudirman
3.	Mahkota Carwash	Jl. P. Diponegoro
4.	Macsauto	Jl. Jend Sudirman
5.	Alfa Motor	Jl. Raya Bukit Datuk
6.	Carwash Annisa	Jl. Nangka
7.	Terminal 78	Jl. Ratu Sima
8.	Mandiri Service Carwash	Jl. P. Diponegoro
9.	Raisa Carwash	Jl. S. S Kasim
10.	Mitha Utama Motor Carwash	Jl. Yos Sudarso
11.	Sentral Motor	Jl. Ahmad Yani

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tahun 2019

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha Carwash dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik carwash di kota Dumai

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha carwash yang berada di kota Dumai telah menerapkan akuntansi. Kemudian dari hasil penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM

4.1.1 Identitas Responden

Adapun yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah 11

Usaha Carwash di Kota Dumai.

1) Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden dapat diketahui pada Tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Tingkat Umur Responden

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-30	2	18,18
2.	31-40	2	18,18
3.	41-50	4	36,36
4.	51-60	3	27,27
	Jumlah	11	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.1 diatas diketahui bahwa tingkat umur responden paling tinggi berada pada tingkat umur antara 41 sampai 50 tahun yaitu 4 responden atau 36,36% dimana usia ini merupakan usia produktif yang dapat dimanfaatkan oleh pemilik toko untuk lebih mengembangkan usaha yang mereka kelola saat ini. Kemudian diikuti oleh responden yang berumur antara 51 sampai 60 tahun yaitu

sebanyak 3 responden atau 27,27%, selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur antara 20 sampai 30 tahun yaitu 2 responden atau 18,18% dan untuk responden yang berumur antara 31 sampai 40 tahun yaitu sebanyak 2 responden atau 18,18%.

2) **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan responden dapat diketahui pada Tabel IV.2 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	-	-
2.	SMP	-	-
3.	SMA	4	36,36
4.	D3	1	9,09
5.	S1	6	54,54
	Jumlah	11	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat disimpulkan bahwa, responden yang tingkat pendidikannya tamatan SMA ada 4 responden dengan persentase 36,36%, selanjutnya responden dengan tamatan D3 berjumlah 1 responden dengan persentase 9,09%, dan responden dengan tamatan S1 berjumlah 6 responden atau 54,54%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pemilik usaha carwash di Kota Dumai ini lebih memilih membuka usaha, dikarenakan keuntungan yang didapat mencukupi. Hal ini diperkuat lagi dengan sulitnya mendapatkan pekerjaan di era sekarang yang sesuai dengan keinginan para pemilik usaha carwash ini.

3) Lama Usaha Responden

Lama berdirinya usaha responden dapat dilihat dalam Tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3
Lama Usaha Responden

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	<1	-	-
2.	1-5	6	54,54
3.	6-10	4	36,36
4.	11-15	1	9,09
	Jumlah	11	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, diketahui bahwa umumnya responden mengelola usahanya 1 sampai 5 tahun ada 6 responden atau 54,54%, kemudian untuk responden yang lama usaha antara 6 sampai 10 tahun sebanyak 4 responden atau 36,36%, dan responden dengan lama usahanya antara 11 sampai 15 tahun ada 1 responden dengan persentase 9,09%.

4.1.2 Modal Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan modal usaha responden berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 50.000.000	-	-
2.	50.000.000 – 99.000.000	1	9,09
3.	100.000.000 – 149.000.000	3	27,27
4.	150.000.000 – 200.000.000	4	36,36
5.	> 250.000.000	3	27,27
	Jumlah	11	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.4 diatas diketahui bahwa umumnya modal usaha responden dalam menjalankan usahanya sebesar 150.000.000 - 200.000.000 yaitu ada 4 responden atau 36,36%, responden yang menanamkan modal dalam mengelola usahanya 100.000.000 - 149.000.000 ada 3 responden atau 27,27%, selanjutnya responden yang menanamkan modalnya diatas 250.000.000 yaitu berjumlah 3 responden atau 27,27%, dan responden yang menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 50.000.000 – 99.000.000 ada 1 responden atau 9,09%.

Berdasarkan modal usaha responden, seharusnya para pemilik usaha carwash di Kota Dumai harus sudah memahami dan menerapkan sistem akuntansi yang memadai dalam menjalankan usahanya, terutama pada sistem pencatatannya untuk mengetahui perkembangan usaha yang dikelola dan dapat membantu dalam membuat keputusan dimasa yang akan datang.

4.1.3 Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja pada Usaha Carwash di Kota Dumai memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda. Dapat diketahui pada Tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.5
Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha Carwash di Kota Dumai	Jumlah Karyawan
1.	Mutiara Carwash	7
2.	Bening Carwash	6
3.	Mahkota Carwash	8
4.	Macsauto	6
5.	Alfa Motor	4
6.	Carwash Annisa	5
7.	Terminal 78	4
8.	Mandiri Service Carwash	5
9.	Raisa Carwash	5
10.	Mitha Utama Motor Carwash	6
11.	Sentral Motor	5

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, jumlah karyawan masing-masing usaha carwash di kota Dumai yang mempunyai 4 orang karyawan ada 2 responden, untuk yang mempekerjakan 5 karyawan sebanyak 4 responden, untuk yang mempekerjakan 6 karyawan sebanyak 3 responden, untuk yang mempekerjakan 7 karyawan sebanyak 1 responden dan yang mempekerjakan 8 karyawan sebanyak 1 responden.

4.1.4 Tempat Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, sebagian besar tempat usaha carwash di Kota Dumai adalah milik sendiri. Dapat diketahui pada Tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.6
Tempat Usaha Responden

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Milik sendiri	7	63,63
2.	Sewa	4	36,36
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tempat usaha responden adalah milik sendiri yaitu ada 7 responden atau 63,63%. Sedangkan untuk tempat usahanya yang masih sewa ada 4 responden atau 36,36%.

4.1.5 Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, umumnya yang memegang keuangan adalah karyawan, dapat dilihat pada Tabel IV.7 berikut :

Tabel IV.7
Pemegang Keuangan Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Keuangan dipegang oleh pemilik usaha	4	36,36
2.	Keuangan dipegang oleh karyawan	7	63,63
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden keuangan usaha nya dipegang oleh karyawan yaitu ada 7 responden atau 63,63%.

Hal ini disebabkan karena tempat usaha yang dijalankan cukup ramai pengunjung jadi pemilik mempercayai karyawan dalam memegang keuangan. Sementara pemilik usaha hanya sesekali memantau laporan kas nya.

4.2 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik usaha carwash yang didapat dari hasil survei, wawancara, maupun kuesioner pada masing-masing usaha carwash di Kota Dumai.

4.2.1 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Carwash

1) Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pemilik usaha carwash di Kota Dumai yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi dapat diketahui pada Tabel IV.8 berikut ini:

Tabel IV.8
Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Memisahkan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi	2	18,18
2.	Tidak Memisahkan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi	9	81,81
	Jumlah	11	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.8 diatas dapat diketahui bahwa pemilik usaha carwash di Kota Dumai yang memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi ada 2 responden atau 18,18% dan yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi ada 9 responden atau sebesar 81,81%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pencatatan yang dilakukan pemilik usaha carwash di Kota Dumai belum dapat dijadikan pedoman sebagai sumber informasi untuk kemajuan usaha mereka. Karena hasil laporan

keuangan atau pencatatan yang didapat belum dapat mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya atau belum menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu *business entity concept*.

Sebaiknya dalam mencatat keuangan usaha harus dipisahkan dengan keuangan pribadi (rumah tangga) sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan pada usaha yang dijalankan dan tidak membuat rugi pada laporan laba/rugi dimana yang seharusnya untung lebih besar jadi berkurang karena pengurangan pengeluaran pribadi (rumah tangga).

2) Buku Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang mencatat penerimaan kas, dapat dilihat pada Tabel IV.9 berikut:

Tabel IV.9
Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mencatat Penerimaan Kas	11	100
2.	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	-	-
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Berdasarkan tabel IV.9, penelitian yang telah dilakukan terdapat 11 responden atau 100% pemilik usaha telah mencatat penerimaan kas.

Dan responden yang mencatat pengeluaran kas dapat diketahui pada Tabel IV.10 berikut ini:

Tabel IV.10
Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mencatat Pengeluaran Kas	10	90,90
2.	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	1	9,09
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan 2019

Berdasarkan Tabel IV.10 diatas dapat diketahui bahwa pemilik usaha yang mencatat pengeluaran kas sebanyak 10 responden atau 90,90%. Akan tetapi pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana. Sedangkan 1 responden atau 9,09% tidak mencatat pengeluaran kas.

Berdasarkan data yang diperoleh, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh pemilik usaha carwash di Kota Dumai masih belum teratur.

Adapun jenis biaya yang dimasukkan kedalam pengeluaran kas antara lain: biaya gaji, biaya makan, biaya listrik, biaya sewa toko, biaya transportasi, sumbangan dan biaya rumah tangga lainnya.

3) **Kebutuhan Sistem Pembukuan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa pada umumnya pemilik usaha membutuhkan sistem pembukuan untuk membantu dalam

menjalankan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.11 sebagai berikut:

Tabel IV.11
Kebutuhan Sistem Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mebutuhkan Sistem Pembukuan	11	100
2.	Tidak Membutuhkan Sistem Pembukuan	-	-
	Jumlah	11	100

Sumber Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel IV.11 diatas dapat dilihat bahwa 11 responden atau 100% membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usahanya. Hal ini berguna untuk mengetahui pendapatan dalam satu periode.

4) **Penjualan Dan Pembelian**

Dari penelitian yang dilakukan respon responden terhadap penjualan dan pembelian dalam mengelola usaha yang dijalankannya, dapat diketahui pada Tabel IV.12 sebagai berikut

Tabel IV.12
Penjualan dan Pembelian

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total (%)
1.	Melakukan Penjualan Secara Tunai	11	100	-	-	100
2.	Melakukan Penjualan Secara Kredit	-	-	11	100	100
3.	Melakukan Pembelian Secara Tunai	8	72,72	3	27,27	100
4.	Melakukan Pembelian Secara Kredit	3	27,27	8	72,72	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dari Tabel IV.12 diatas dapat disimpulkan bahwa semua pemilik usaha carwash di Kota Dumai yang melakukan penjualan secara tunai ada 11 responden atau 100%, kemudian yang tidak melakukan penjualan secara kredit ada 11 responden atau 100%. Selanjutnya yang melakukan pembelian dengan tunai ada 8 responden atau 72,72% dan yang tidak melakukan pembelian secara tunai ada 3 responden atau 27,27%. Kemudian yang melakukan pembelian secara kredit ada 3 responden atau 27,27% dan yang tidak melakukan pembelian secara kredit ada 8 responden atau 72,72%.

5) Buku Piutang dan Buku Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh responden tidak mencatat piutang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV.13 sebagai berikut :

Tabel IV.13
Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mencatat Piutang	-	-
2.	Tidak Mencatat Piutang	11	100
	Jumlah	11	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.13 diatas diketahui bahwa responden yang tidak mencatat piutang ada 11 responden atau 100%. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat seluruh responden tidak mencatat piutang. Hal ini terjadi karena responden hanya melakukan penjualan tunai saja.

Tabel IV.14
Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mencatat Hutang	3	27,27
2.	Tidak Mencatat Hutang	8	72,72
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dari Tabel IV.14 diketahui bahwa dari 11 responden, hanya 3 responden atau 27,27% yang mencatat hutang. Sedangkan 8 responden atau 72,72% tidak mencatat hutang karena pada umumnya pembelian barang dilakukan secara tunai.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha menggunakan dasar kas dalam sistem pencatatannya, yang mana pembelian dan penjualan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), yaitu para pemilik usaha carwash di Kota Dumai hanya mencatat pada buku harian saja.

6) Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan, sebagian responden telah menghitung laba rugi usahanya, dapat diketahui pada Tabel IV.15 berikut ini:

Tabel IV.15
Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menghitung Laba Rugi	9	81,81
2.	Tidak Menghitung Laba Rugi	2	18,18
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel IV.15 diatas diketahui bahwa pengusaha carwash di Kota Dumai yang menghitung laba rugi atas usahanya ada 9 responden atau 81,81%. Sedangkan yang tidak menghitung laba rugi ada 2 responden atau 18,18%. Biaya yang dimasukkan dalam menghitung laba rugi antara lain adalah biaya gaji karyawan, biaya listrik, sewa toko, biaya rumah tangga, biaya transportasi dan biaya sumbangan.

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa perhitungan laba rugi sangat diperlukan dalam menjalankan usaha. Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan masih sederhana, dan masih belum teratur dan terdapat beberapa responden yang belum memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi, ini menyebabkan hasil dari perhitungan laba rugi yang dihasilkan belum dapat mencerminkan laba rugi usaha yang sebenarnya.

7) Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba ruginya, dapat diketahui pada Tabel IV.16 berikut ini:

Tabel IV.16
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Setiap Hari	4	44,44
2.	Seminggu Sekali	1	11,11
3.	Sebulan Sekali	2	22,22
4.	Sekali Setahun	2	22,22
	Jumlah	9	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.16 diatas, informasi diatas diketahui pemilik usaha carwash di Kota Dumai yang menghitung laba ruginya setiap hari sebanyak 4 responden atau 44,44%, selanjutnya pemilik usaha yang menghitung laba ruginya seminggu sekali ada 1 responden atau 11,11%, kemudian pemilik usaha yang menghitung laba ruginya sebulan sekali ada 2 responden atau 22,22% dan pemilik usaha yang menghitung laba ruginya sekali setahun ada 2 responden atau 22,22%

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu (*time period*) dalam menjalankan usahanya, meskipun perhitungan laba rugi usahanya telah dibuat dalam jangka waktu yang pendek, ini belum dapat mencerminkan laba rugi usaha yang sebenarnya.

8) Perhitungan Laba Rugi Yang Dijadikan Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pemilik usaha carwash di Kota Dumai yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha yang dijalankannya dapat dilihat pada Tabel IV.17 berikut ini

Tabel IV.17
Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha	9	81,81
2.	Tidak Menggunakan Perhitungan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha	2	18,18
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.17 diatas, dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha berjumlah 9 responden atau 81,81%. Dari data yang diperoleh perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik toko sangat sederhana dan tidak teratur.

Akan tetapi dari hasil wawancara yang telah dilakukan, para pemilik usaha mengatakan bahwa perhitungan laba rugi sangat berguna untuk menilai dan mengukur keberhasilan usaha yang dijalankannya.

9) Aset Tetap

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pemilik usaha yang melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap aset tetap dapat dilihat pada Tabel IV.18 berikut ini:

Tabel IV.18
Aset Tetap

No	Uraian	Ya	%	Tidak	%	Total %
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	-	-	11	100	100
2.	Melakukan Penyusutan Terhadap Aset Tetap	-	-	11	100	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.18 diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha tidak melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya berjumlah 11 responden atau 100%. Adapun aset tetap yang dimiliki pemilik usaha yaitu : komputer, mesin hidrolik, kendaraan, bangunan, kulkas, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, para pemilik usaha carwash di Kota Dumai tidak melakukan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap karena biaya penyusutan aset tetap bersifat tidak real, karena tidak ada kas yang dikeluarkan. Padahal perhitungan biaya penyusutan terhadap aset tetap penting untuk mengukur masa manfaat aset tetap.

10) Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pada umumnya pemilik usaha belum pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV.19 sebagai berikut :

Tabel IV.19
Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan	1	9,09
2.	Tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan	10	90,90
	Jumlah	11	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.19 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan yaitu berjumlah 10 responden atau 90,90%. Kemudian yang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 1 responden atau 9,09%.

Hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa usaha yang dijalankan masih tergolong kecil, sehingga pembukuan tidak perlu dilakukan dengan baik dan benar. Akan tetapi dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha baik dari segi keuangan, perencanaan, maupun pengambilan keputusan.

11) Buku Persediaan Barang

Untuk melihat banyaknya responden yang mencatat persediaan barang dapat dilihat pada Tabel IV.20 sebagai berikut:

Tabel IV.20
Persediaan Barang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mencatat Persediaan	-	-
2.	Tidak Mencatat Persediaan	11	100
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan Tabel IV.20 diatas diketahui tidak ada responden yang mencatat persediaan. Berdasarkan hasil wawancara responden hanya melihat dan mengingat apakah barang yang tersedia masih banyak atau sedikit, jika ditemukan persediaan mereka sudah habis maka responden membeli dengan persediaan barang yang baru begitu seterusnya.

Dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep keberlangsungan usaha.

12) Pendapatan Atau Penjualan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, sebagian besar pemilik usaha telah mencatat penjualan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.21 berikut ini:

Tabel IV.21
Pencatatan Pendapatan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mempunyai catatan pendapatan	11	100
2.	Tidak mempunyai catatan pendapatan	-	-
	Jumlah	11	100

Sumber Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel IV.21 diatas, dapat dilihat bahwa yang mencatat pendapatan yaitu berjumlah 11 responden atau 100%. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, responden telah mencatat pendapatan karena pendapatan adalah sumber utama untuk mengetahui keberhasilan usahanya.

13) Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak semuanya pemilik usaha mencatat biaya usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.22 berikut ini:

Tabel IV.22
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba-Rugi

No	Uraian	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Biaya Sewa Toko	4	44,44	5	55,55
2.	Biaya Gaji Karyawan	6	66,66	3	33,33
3.	Biaya Listrik	6	66,66	3	33,33
4.	Biaya Makan Karyawan	8	88,88	1	11,11
5.	Biaya Pulsa Kantor	5	55,55	4	44,44
6.	Biaya Rumah Tangga	7	77,77	2	22,22

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Dari tabel IV.22 diatas dapat diketahui bahwa biaya yang paling banyak diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi ialah biaya gaji karyawan, biaya listrik,

biaya makan karyawan, biaya pulsa kantor dan biaya rumah tangga. Dari 9 responden yang mencatat biaya sewa toko sebanyak 4 responden atau 44,44% sedangkan 5 responden atau 55,55% tidak memperhitungkan biaya tersebut dikarenakan responden memiliki tempat usaha yang menyatu dengan tempat tinggal mereka sendiri sehingga tidak perlu biaya sewa toko.

Dari 9 responden yang mencatat biaya gaji karyawan sebanyak 6 responden atau 66,66% sedangkan 3 responden atau 33,33% lainnya tidak memperhitungkan biaya tersebut. Karena mereka membayar gaji karyawan menggunakan uang pribadi pemilik, bukan uang kas usaha.

Dari 9 responden yang memperhitungkan biaya listrik berjumlah 6 responden atau 66,66% dan yang tidak memperhitungkan biaya listrik berjumlah 3 responden atau 33,33%. Hal ini karena biaya listrik digabungkan dengan listrik tempat tinggal pribadi responden.

Dari 9 responden yang memperhitungkan biaya makan karyawan berjumlah 8 atau 88,88% dan yang tidak memperhitungkan biaya makan karyawan berjumlah 1 atau 11,11%. Hal ini karena pemilik usaha selalu menyediakan makan siang untuk karyawannya.

Selanjutnya dari 9 responden yang memperhitungkan biaya pulsa kantor berjumlah 5 responden atau 55,55% dan yang tidak memperhitungkan biaya tersebut

berjumlah 4 responden atau 44,44%. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa biaya tersebut merupakan biaya operasi usahanya.

Dari 9 responden, terdapat 7 responden atau 77,77% yang memperhitungkan pengeluaran rumah tangga sebagai biaya operasi usahanya, sedangkan 2 responden atau 22,22% lainnya tidak memperhitungkan biaya rumah tangga sebagai biaya operasi usahanya.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian usaha carwash di Kota Dumai belum sepenuhnya menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha dimana pemilik usaha masih menggabungkan biaya rumah tangga dengan biaya usaha maka perhitungan laba rugi yang dilakukan tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.

Pemilik usaha tidak akan mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari usahanya, karena dalam menghitung laba rugi semua biaya yang terjadi dalam operasional perusahaan harus dimasukkan dan tidak boleh digabungkan dengan biaya rumah tangga. Salah satu biaya yang sebaiknya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi adalah penyusutan peralatan ataupun penyusutan sewa tempat tinggal usaha.

4.2.2 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

1) Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga) harus dipisahkan. Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui bahwa sebanyak 2 pemilik usaha carwash di Kota Dumai sudah memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya, sedangkan 9 pemilik usaha carwash di Kota Dumai belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep kesatuan usaha (*business entity concept*).

2) Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada 2 yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha Carwash di Kota Dumai adalah dasar kas, yaitu dimana transaksi dicatat atau diakui saat kas diterima atau dibayarkan. Seharusnya dasar pencatatan yang digunakan adalah dasar akrual yaitu pencatatan dilakukan ketika terjadi transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan dilakukan hanya pada buku harian tanpa melakukan penjurnalan. Seharusnya sistem yang digunakan dalam pencatatan akuntansi adalah sistem

akuntansi berpasangan (*double entry*), yaitu dengan melakukan penjurnalan kemudian memposting ke buku besar. Hal ini berguna untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi dan memudahkan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan.

3) **Konsep Penandingan Usaha**

Konsep penandingan adalah konsep akuntansi yang menyatakan bahwa untuk menentukan besarnya laba rugi dalam suatu usaha yang dijalankan pendapatan harus dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut pada periode waktu yang sama. Berdasarkan tabel IV.22 dapat diketahui bahwa masih terdapat biaya-biaya yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan laba rugi, seperti penyusutan peralatan dan penyusutan tempat usaha yang seharusnya diperhitungkan sebagai biaya penyusutan dalam perhitungan laba rugi.

Pemilik usaha juga memasukkan biaya-biaya yang seharusnya tidak dimasukkan dalam perhitungan laba ruginya seperti biaya rumah tangga. Ini menyebabkan hasil perhitungan laba rugi belum mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya.

4) **Konsep Kontinuitas Usaha**

Konsep kontinuitas usaha adalah konsep yang menyatakan bahwa suatu usaha yang dijalankan dapat beroperasi dan menguntungkan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha carwash di Kota Dumai belum menerapkan konsep kontinuitas usaha dalam menjalankan usahanya.

Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar pengusaha carwash di Kota Dumai belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya dan pemilik usaha tidak mencatat persediaan barang. Pemilik usaha juga masih memasukkan biaya-biaya rumah tangga dalam menghitung laba ruginya, ini menyebabkan hasil perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik usaha belum dapat mencerminkan laba atau rugi usaha yang sebenarnya dan belum dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha.

5) **Konsep Periode Waktu**

Konsep Periode waktu adalah konsep yang menyatakan bahwa hasil pengelolaan keuangan usaha serta segala perubahannya harus dilaporkan secara berskala seperti perhari, perminggu, perbulan dan pertahun. Berdasarkan tabel IV.16 terkait periode perhitungan laba rugi diketahui bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu sebagai dasar untuk mengetahui kemajuan usaha yang mereka kelola.

Secara keseluruhan pemilik Usaha Carwash di Kota Dumai melakukan perhitungan laba rugi setiap hari, setiap minggu, setiap bulan dan setiap tahun yang mana sebaiknya perhitungan laba rugi juga dilakukan pertahun untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha carwash di Kota Dumai belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Carwash di Kota Dumai, maka pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk memberikan masukan terhadap perkembangan usaha carwash. Adapun kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

1. Pengusaha carwash di Kota Dumai dalam menjalankan usahanya belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Dimana pengusaha ini masih menggabungkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
2. Dasar pencatatan yang digunakan pengusaha carwash di Kota Dumai adalah dasar kas, yaitu yang mana transaksi dicatat atau diakui saat kas diterima atau dibayarkan.
3. Pengusaha carwash di Kota Dumai belum menerapkan konsep penandingan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ikut berkontribusi untuk memperoleh pendapatan pada periode waktu yang sama.

4. Pengusaha carwash di Kota Dumai belum menerapkan konsep keberlangsungan usaha dimana pemilik usaha belum ada yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan.
5. Pengusaha carwash di Kota Dumai belum sepenuhnya menerapkan konsep periode waktu, karena perhitungan laba rugi dilakukan berdasarkan periode masing-masing usaha.
6. Secara keseluruhan penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha carwash di Kota Dumai belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Seharusnya pengusaha carwash di Kota Dumai melakukan pencatatan sesuai dengan konsep dasar akuntansi, yaitu konsep kesatuan usaha. Dengan cara memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga).
2. Sebaiknya pengusaha carwash di Kota Dumai menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual (*accrual basic*). Dengan dasar ini penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi (dan bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi.
3. Sebaiknya pengusaha carwash di Kota Dumai menerapkan konsep penandingan (*matching principle*) dengan membuat jurnal penyesuaian pada beban-bebannya sehingga menunjukkan besarnya beban sesungguhnya yang terjadi pada periode tersebut juga.

4. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba rugi pengusaha carwash di Kota Dumai memasukkan biaya penyusutan.
5. Seharusnya pengusaha carwash di Kota Dumai tidak memasukkan biaya-biaya rumah tangga dalam perhitungan laba ruginya.
6. Seharusnya pengusaha carwash di Kota Dumai menerapkan konsep periode waktu dalam menjalankan usahanya. Karena perhitungan laba rugi bukan hanya dilakukan perhari, perminggu maupun perbulan, yang mana sebaiknya perhitungan laba rugi juga dilakukan pertahun untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik.
7. Sebaiknya pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha carwash di Kota Dumai sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
8. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi yang dapat dijadikan topik yang sama pada masa yang akan datang.
9. Untuk peneliti berikutnya, sebaiknya analisis data didasarkan pada pengusaha UMKM yang melakukan pencatatan keuangan, sehingga hasil yang dianalisis dapat memberikan gambaran yang lebih objektif.
10. Untuk peneliti berikutnya, sebaiknya berusaha menggali lagi informasi mengenai pencatatan laporan keuangan pada pengusaha UMKM, sehingga informasi yang diperoleh lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principles Board. (1970). *Apb Statement No.4 Basic Concepts And Accounting Principles Underlying Financial Statement Of Business Enterprises*. Aicpa.
- Adi, M Kwartono. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016) *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia
- Hery. (2014). *Akuntansi Untuk Pemula*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Lubis, A Ikhsan (2012). *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kieso, Donald E., Jerry J Weygandt, Terry D & Warfield (2011) *Akuntansi Intermediate Jilid 2 Edisi 17 Terjemahan Emil Salim*. Jakarta : Erlangga.
- Kurnia, J. (2016). *Pengertian Usaha Kecil Menurut Para Ahli*, <https://pengayaan.com/pengertian-usaha-kecil-menurut-para-ahli/>, diakses pada 05 Oktober 2019, pukul 10.31
- Mulyadi (2013) *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nuryani, A. (2010). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Reklame di Kecamatan Pekanbaru Kota Pekanbaru*. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Primiana, I (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, B (2000). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE.

- Rudianto (2012) *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Sukrisno, A. (2016). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)* Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Suradi (2009) *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta : Gava Media
- Tohar, M. (2009). *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanisius.
- Wati, Fitria (2014) *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Laundry di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru*. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Warren, Carl S, Reeve, James M, Fess, Ducha E & Jhonatan (2014) *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Edisi 25 Terjemahan Novry Suhardianto dan Devi S. Kalanjati*. Jakarta : Salemba Empat
- Weygandt, Jerry J, Donald E. Kieso, Paul D & Kimmel (2011) *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah